

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) pada Penyaluran Kredit tentu saja tidak terlepas dari penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya sehingga penelitian ini terdapat keterlibatan serupa serta kesamaan ataupun perbedaan pada objek yang diteliti.

1. Vo (2018)

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Vo (2018) adalah untuk menganalisis faktor penentu pinjaman bank di vietnam. Dipenelitian ini Variabel terikat yang dipakai yakni Penyaluran Kredit, namun Variabel Independen yang dipakai yakni Size, CAR, Risiko, EXPS, ROA, CONC, PDB, dan INF. Sampel yang dipakai oleh peneliti mencakup 37 bank komersial Vietnam untuk periode 2006-2015. Teknik analisis data untuk penelitian memakai analisis data panel. Hasil penelitian yang diperoleh dari Vo (2018) menyatakan jika Size, EXPS, ROA, dan INF berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit, namun untuk CAR, Risiko, CONC, dan PDB berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

Dipenelitian ini ada persamaan pada penelitian sebelumnya yang terdapat pada:

- a. Kesamaan variabel yang dipakai ialah saling memakai variabel bebas CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terdapat pada:

- a. Sampel yang dipakai dari penelitian sebelumnya mencakup 37 bank komersial Vietnam untuk periode 2006-2015, sedangkan penelitian saat ini memakai 24 sampel bank umum swasta nasional devisa yang tercatat di BEI periode 2015-2019.
- b. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen Size, Risiko, EXPS, ROA, CONC, PDB, dan INF, namun penelitian sekarang tidak memakai variabel tersebut. Penelitian sekarang memakai variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai variabel independen.
- c. Teknik analisis data yang dipakai juga memiliki perbedaan. Penelitian sebelumnya menggunakan analisis data panel, sedangkan penelitian sekarang memakai teknik analisis regresi linier berganda.

2. Saba et al. (2018)

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Saba et al. (2018) adalah untuk mengetahui pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap perilaku penyaluran kredit dan simpanan bank serta pentingnya menjaga tingkat cadangan modal tertentu. Dipenelitian ini Variabel terikat yang dipakai yakni Penyaluran Kredit, namun Variabel Independen yang dipakai yakni Rasio Permodalan, Rasio Kecukupan Modal, Perubahan Ekuitas Bank, Ukuran Bank, likuiditas, Pendapatan Fee,

Inflasi, dan PDB. Sampel yang dipakai oleh peneliti mencakup 25 bank di Pakistan; 20 bank konvensional dan 5 bank syariah dengan masa studi 10 tahun. Teknik analisis data yang dipakai untuk melakukan penelitian yaitu analisis Statistik Deskriptif, diagnostik koefisien, dan Analisis Regresi Data Panel. Hasil penelitian yang diperoleh dari Saba et al. (2018) menyatakan jika Rasio Permodalan, Rasio Kecukupan Modal, Perubahan Ekuitas Bank, Ukuran Bank, likuiditas, Pendapatan Fee, Inflasi, dan PDB berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

Dipenelitian ini ada persamaan pada penelitian sebelumnya yang terdapat pada:

- a. Kesamaan variabel yang dipakai ialah saling memakai variabel bebas CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terdapat pada:

- a. Sampel yang dipakai dari penelitian sebelumnya mencakup 25 bank di Pakistan; 20 bank konvensional dan 5 bank syariah dengan masa studi 10 tahun, sedangkan penelitian saat ini memakai 24 sampel bank umum swasta nasional devisa yang tercatat di BEI periode 2015-2019.
- b. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen Rasio Permodalan, Perubahan Ekuitas Bank, Ukuran Bank, likuiditas, Pendapatan Fee, Inflasi, dan PDB, namun penelitian sekarang tidak memakai variabel tersebut. Penelitian sekarang memakai variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to*

Deposit Ratio (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai variabel independen.

- c. Teknik analisis data yang dipakai juga memiliki perbedaan. Penelitian sebelumnya menggunakan analisis Statistik Deskriptif, diagnostik koefisien, dan Analisis Regresi Data Panel, sedangkan penelitian sekarang memakai teknik analisis regresi linier berganda.

3. Sari & Abundanti (2016)

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Abundanti (2016) untuk melihat pengaruh DPK, ROA, inflasi dan suku bunga SBI terhadap penyaluran kredit pada bank umum di Bursa Efek Indonesia selama 2011-2015. Dipenelitian ini Variabel Dependen yang dipakai ialah Penyaluran Kredit, akan tetapi Variabel Independen yang di pakai yakni DPK , ROA, Inflasi, dan Suku Bunga SBI. Sampel yang dipakai oleh peneliti ialah bank umum yang berjumlah 38 perusahaan di BEI tahun 2011-2015. Teknik analisis data yang dipakai untuk penelitian ini ialah regresi linear berganda. Hasil penelitian yang diperoleh dari Sari & Abundanti (2016) menunjukkan jika DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan pada penyaluran kredit, sedangkan ROA, Inflasi, dan Suku Bunga SBI memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan pada penyaluran kredit.

Penelitian ini mempunyai persamaan pada penelitian sebelumnya yang terdapat pada:

- a. Persamaan variabel yang dipakai ialah saling memakai variabel independen DPK (Dana Pihak Ketiga).

- b. Teknik analisis data yang dipakai memiliki kesamaan ialah sama memakai teknik analisis regresi linier berganda.

Penelitian ini mempunyai Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terdapat pada:

- a. Sampel yang dipakai oleh peneliti sebelumnya adalah bank umum yang berjumlah 38 perusahaan di BEI periode 2011-2015, sedangkan peneliti yang sekarang memakai 24 sampel bank umum swasta nasional devisa yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
- b. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas ROA, Inflasi, dan Suku Bunga SBI, namun penelitian saat ini tidak memakai variabel itu. Penelitian sekarang menggunakan variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai variabel independen.

4. Adnan et al. (2016)

Tujuan Penelitian yang dilakukan oleh Adnan et al. (2016) untuk menyelidiki pengaruh ukuran bank, dana pihak ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Loan to Deposit Ratio* pada Penyaluran Kredit. Dipenelitian ini Variabel terikat yang dipakai ialah Penyaluran Kredit, namun Variabel bebas yang dipakai ialah Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Loan to Deposit Ratio*. Sampel yang di pakai oleh peneliti ialah 29 perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mulai 2011-2015. Teknik analisis data yang dipakai untuk penelitian ini yaitu Analisis linier berganda. Hasil penelitian yang diperoleh dari Adnan et al. (2016) menyatakan bahwa Ukuran bank, Dana pihak

ketiga, dan *Loan to deposit* berpengaruh signifikan pada penyaluran kredit, namun *Capital adequacy ratio* tidak memiliki pengaruh pada penyaluran kredit.

Penelitian ini memiliki kesamaan pada penelitian sebelumnya yang terdapat pada:

- a. Persamaan variabel yang dipakai ialah sama-sama memakai variabel bebas Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.
- b. Teknik analisis data yang di pakai juga memiliki kesamaan yakni sama memakai teknik analisis regresi linier berganda.

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terdapat pada:

- a. Sampel yang dipakai peneliti sebelumnya sebanyak 29 perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Eek Indonesia mulai 2011-2015, sedangkan peneliti saat ini memakai 24 sampel bank umum swasta nasional devisa yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen Ukuran Bank, namun penelitian sekarang tidak memakai variabel tersebut. Penelitian sekarang memakai variabel *Non Performing Loan (NPL)* sebagai variabel independen.

5. Putri & Akmalia (2016)

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Akmalia (2016) untuk menguraikan pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada Penyaluran kredit bank yang tercatat di BEI. Dipenelitian ini Variabel terikat yang

di pakai yakni Penyaluran Kredit, akan tetapi Variabel bebas yang dipakai ialah CAR, NPL, ROA dan LDR. Sampel yang dipakai oleh peneliti sebanyak 19 perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Teknik analisis data yang dipakai untuk penelitian ini ialah regresi linier berganda. Hasil penelitian yang diperoleh dari Putri dan Akmalia (2016) menjelaskan jika CAR dan ROA mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada penyaluran kredit, NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada penyaluran kredit, sedangkan LDR tidak berpengaruh signifikan pada penyaluran kredit.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang termuat pada:

- a. Persamaan variabel yang dipakai yakni sama-sama memakai variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
- b. Teknik analisis data yang dipakai juga memiliki kesamaan ialah sama memakai teknik analisis regresi linier berganda.

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan peneliti sebelumnya yang termuat pada:

- a. Sampel yang dipakai oleh penelitian sebelumnya adalah 19 perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode 2011-2015, sedangkan penelitian yang sekarang memakai 24 sampel bank umum swasta nasional devisa yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen ROA, namun penelitian sekarang tidak memakai variabel itu. Penelitian sekarang memakai variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai variabel independen.

6. Setiawan (2016)

Tujuan penelitian yang dilakukan Setiawan (2016) ialah untuk melihat pengaruh variabel DPK, CAR, NPL, ROA, SBI dan Pertumbuhan Ekonomi pada Kredit Perbankan Komersial. Dipenelitian ini Variabel terikat yang dipakai ialah Penyaluran Kredit, namun Variabel bebas yang di pakai ialah DPK, CAR, NPL, ROA, SBI, dan Pertumbuhan Ekonomi. Sampel yang dipakai oleh peneliti ialah Bank Umum yang tercatat di BEI mulai 2009-2013 sebesar 30 bank. Teknik analisis data yang dipakai untuk penelitian ini yakni teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang diperoleh dari Setiawan (2016) menjelaskan jika DPK memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, namun CAR, NPL, ROA, SBI, dan Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan pada penyaluran kredit.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yang terdapat pada:

- a. Persamaan variabel yang dipakai ialah sama memakai variabel bebas Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL).
- b. Teknik analisis data yang dipakai juga memiliki kesamaan yaitu sama memakai teknik analisis regresi linier berganda.

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan peneliti sebelumnya yang termuat pada:

- a. Sampel yang dipakai oleh penelitian sebelumnya ialah Bank Umum yang tercatat di BEI pada periode 2009-2013 sebesar 30 bank, sedangkan peneliti

yang sekarang menggunakan 24 sampel bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di BEI 2015-2019.

- b. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen ROA, SBI, dan Pertumbuhan Ekonomi, namun penelitian sekarang tidak memakai variabel tersebut. Penelitian sekarang memakai variabel independen *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

7. Arianti et al. (2016)

Tujuan penelitian yang dilakukan Arianti et al. (2016) untuk melihat pengaruh profitabilitas, struktur kepemilikan, kebijakan hutang pada nilai perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI selama 2010-2014. Dipenelitian ini Variabel dependen yang dipakai ialah Penyaluran Kredit, namun Variabel bebas yang dipakai yakni BOPO, NIM, NPL dan ROA. Sampel yang dipakai oleh peneliti sebanyak 20 bank *go public* selama 2010-2014. Teknik analisis data yang dipakai untuk penelitian ini yakni Analisa regresi linier berganda. Hasil penelitian yang diperoleh dari Arianti et al. (2016) menyatakan jika BOPO dan NPL mempunyai pengaruh negatif signifikan pada jumlah penyaluran kredit, namun NIM dan CAR berpengaruh positif signifikan pada total penyaluran kredit.

Dipenelitian ini ada persamaan antara penelitian sebelumnya yang terdapat pada:

- a. Persamaan variabel yang dipakai ialah saling memakai variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL).
- b. Teknik analisis data yang di pakai juga memiliki kesamaan yakni sama memakai teknik analisis regresi linier berganda.

Penelitian ini mempunyai Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang termuat pada:

- a. Sampel yang dipakai pada penelitian sebelumnya berjumlah 20 bank *go public* selama 2010-2014, sedangkan peneliti saat ini memakai 24 sampel bank umum swasta nasional devisa yang tercatat di BEI periode 2015-2019.
- b. Peneliti sebelumnya menggunakan variabel independen BOPO dan NIM, namun penelitian saat ini tidak memakai variabel itu. Penelitian saat ini memakai variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai variabel independen.

8. Purba et al. (2016)

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Purba et al. (2016) untuk menganalisis hal yang memengaruhi tingkat penyaluran kredit pada BPR, yakni: Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan* (NPL), Suku Bunga Kredit, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return On Assets* (ROA). Dipenelitian ini Variabel terikat yang dipakai ialah Penyaluran Kredit, namun Variabel bebas yang dipakai ialah DPK, NPL, Suku Bunga Kredit (SBK), LDR, BOPO dan ROA. Sampel yang dipakai oleh peneliti adalah dengan memanfaatkan data kinerja keuangan BPR konvensional di seluruh Indonesia secara agregat bulan Juni sampai Agustus 2015. Teknik analisis data yang dipakai untuk penelitian ini yakni teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang diperoleh dari Purba et al. (2016) menunjukkan jika DPK dan LDR mempunyai pengaruh positif signifikan pada tingkat penyaluran kredit, namun NPL, SBK, LDR, dan BOPO memiliki pengaruh

negatif signifikan pada tingkat penyaluran kredit, dan untuk ROA tidak memiliki pengaruh pada tingkat penyaluran kredit.

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan peneliti sebelumnya yang terletak pada

- a. Persamaan variabel yang dipakai ialah sama memakai variabel bebas Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
- b. Teknik analisis data yang dipakai juga memiliki kesamaan ialah sama memakai teknik analisis regresi linier berganda.

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terdapat pada:

- a. Sampel yang dipakai penelitian sebelumnya ialah dengan memanfaatkan data kinerja keuangan BPR konvensional di seluruh Indonesia secara agregat bulan Juni sampai Agustus 2015, sedangkan peneliti saat ini memakai 24 sampel bank umum swasta nasional devisa yang tercatat di BEI periode 2015-2019.
- b. Peneliti sebelumnya menggunakan variabel independen Suku Bunga Kredit (SBK), BOPO dan ROA, akan tetapi peneliti sekarang tidak memakai variabel tersebut. Peneliti saat ini memakai variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel independen.

9. Rustariyuni & Putra (2015)

Tujuan penelitian yang dibuat Rustariyuni & Putra (2015) untuk melihat pengaruh dana pihak ketiga (DPK), BI rate dan *non performing loan* (NPL)

terhadap penyaluran kredit modal kerja pada BPR di Provinsi Bali periode 2009-2014. Dipenelitian ini Variabel terikat yang dipakai ialah Penyaluran Kredit, namun Variabel bebas yang dipakai ialah DPK, *BI Rate*, dan *Non Performing Loan*. Sampel yang dipakai oleh peneliti ialah data penyaluran kredit modal kerja pada BPR di Provinsi Bali periode 2009-2014 yang dikeluarkan Bank Indonesia. Teknik analisis data yang dipakai untuk penelitian ini yakni regresi linier berganda. Hasil penelitian yang diperoleh dari Rustariyuni & Putra (2015) menyatakan jika Dana Pihak Ketiga, *BI Rate*, dan *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan dan positif pada penyaluran kredit.

Dipenelitian ini ada persamaan antara penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada:

- a. Persamaan variabel yang dipakai ialah sama memakai variabel bebas Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan* (NPL).
- b. Teknik analisis data yang dipakai juga memiliki kesamaan ialah sama memakai teknik analisis regresi linier berganda.

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terdapat pada:

- a. Sampel yang dipakai penelitian sebelumnya ialah data penyaluran kredit modal kerja di BPR Provinsi Bali periode 2009-2014 yang dikeluarkan Bank Indonesia, sedangkan peneliti saat ini memakai 24 sampel bank umum swasta nasional devisa yang tercatat di BEI 2015-2019.
- b. Peneliti sebelumnya menggunakan variabel independen *BI Rate*, namun peneliti sekarang tidak memakai variabel tersebut. Penelitian sekarang

memakai variabel independen *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) .

10. Cucinelli (2015)

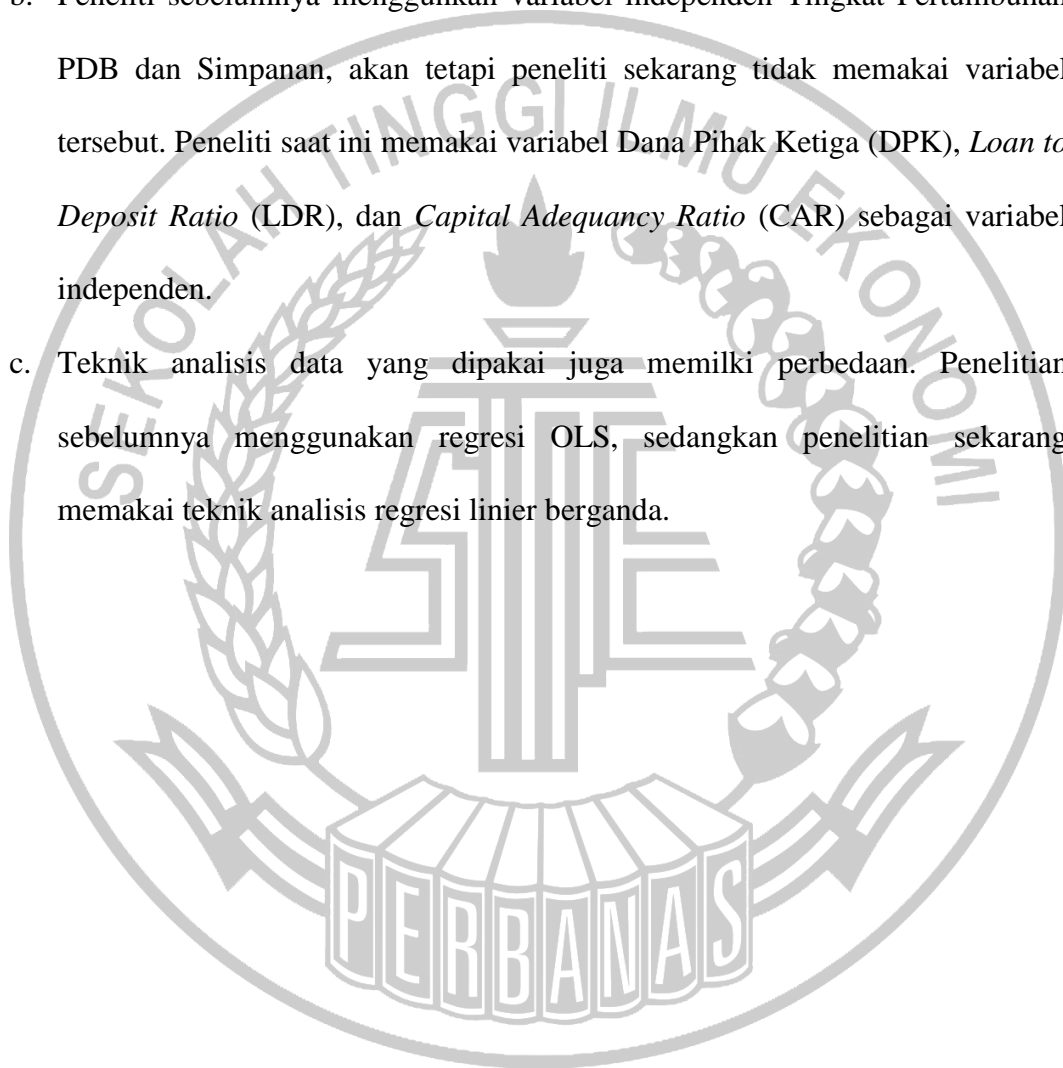
Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Cucinelli (2015) ialah untuk mengetahui perilaku pemberian pinjaman bank pada saat krisis keuangan, khususnya apakah peningkatan risiko kredit pada periode tersebut dapat menyebabkan bank mengurangi aktivitas pemberian pinjamannya. Dipenelitian ini Variabel terikat yang dipakai ialah Penyaluran Kredit, namun Variabel bebas yang dipakai ialah Kredit Macet (NPL), Pertumbuhan PDB, dan Simpanan Nasabah. Sampel yang dipakai oleh peneliti adalah Sampel terdiri dari 488 bank Italia terdaftar dan tidak terdaftar yang diamati tahun 2007-2013. Teknik analisis data yang dipakai untuk penelitian ini yakni teknik analisis regresi OLS. Hasil penelitian yang diperoleh dari Cucinelli (2015) menunjukkan jika NPL menunjukkan pengaruh negatif pada penyaluran kredit Bank, namun Tingkat Pertumbuhan PDB dan Simpanan Nasabah menunjukkan pengaruh positif terhadap perilaku penyaluran kredit bank.

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada

- a. Persamaan variabel yang dipakai ialah sama memakai variabel bebas Kredit Macet (NPL).

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terdapat pada:

- a. Sampel yang dipakai penelitian sebelumnya terdiri dari 488 bank Italia terdaftar dan tidak terdaftar yang diamati tahun 2007-2013, sedangkan peneliti saat ini memakai 24 sampel bank umum swasta nasional devisa yang tercatat di BEI periode 2015-2019.
- b. Peneliti sebelumnya menggunakan variabel independen Tingkat Pertumbuhan PDB dan Simpanan, akan tetapi peneliti sekarang tidak memakai variabel tersebut. Peneliti saat ini memakai variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel independen.
- c. Teknik analisis data yang dipakai juga memiliki perbedaan. Penelitian sebelumnya menggunakan regresi OLS, sedangkan penelitian sekarang memakai teknik analisis regresi linier berganda.



Tabel 2.1
MATRIKS PENELITIAN SEBELUMNYA

No	Nama Peneliti	Variabel Dependen : Penyaluran Kredit Variabel Independen :			
		DPK	LDR	CAR	NPL
1.	Vo (2018)			B	
2.	Saba et al. (2018)			B	
3.	Sari & Abundanti (2016)	B			
4.	Adnan et al. (2016)	B	B	TB	
5.	Putri & Akmalia (2016)		TB	B	B
6.	Setiawan (2016)	B		TB	TB
7.	Arianti et al. (2016)			B	B
8.	Purba et al. (2016)	B	B		B
9.	Rustariyani & Putra (2015)	B			B
10.	Cucinelli (2015)				B

Keterangan:

B : Berpengaruh

LDR : *Loan to Deposit Ratio*

TB : Tidak Berpengaruh

CAR : *Capital Adequacy Ratio*

DPK : Dana Pihak Ketiga

NPL : *Non Performing Loan*

2.2 Landasan Teori

Landasan teori ini dipakai untuk memberi uraian tentang penelitian yang sedang dibuat, yakni:

2.2.1 *Signalling Theory*

Teori yang dipakai untuk melakukan penelitian ini yaitu *signalling theory*. Berdasarkan Scott (2012:475) yang menyatakan bahwa *Signalling Theory*, menegaskan jika manajer sebuah perusahaan mempunyai informasi yang bagus tentang perusahaan mereka, maka akan tertarik memberitahukan informasi itu untuk calon investor, dimana masalah itu berfungsi supaya perusahaan bisa menambah *value* perusahaan lewat sebuah pelaporan dengan menyampaikan sinyal lewat laporan keuangan tahunan. Teori sinyal dalam hal kredit ini akan memberi pengaruh variabel bebas tersebut pada penyaluran kredit kepada para debitur. Teori sinyal yang ditujukan untuk debitur ini menyatakan jika perusahaan perbankan dalam menyalurkan kreditnya harus melihat kondisi perusahaan dengan melihat beberapa faktor agar penyaluran kredit yang diberikan tepat pada sasaran. Namun, debitur harus menjamin agar pokok pinjaman yang diberikan dan bunga atas pinjaman tersebut harus dilunasi sesuai waktu yang telah disepakati sehingga perusahaan perbankan tidak menanggung resiko yang tinggi. Perusahaan yang bagus dapat memberikan sinyal yang pasti dan berguna untuk debitur didalam membuat keputusan kredit.

2.2.2 **Penyaluran Kredit**

Kredit berasal dari bahasa latin yaitu *credere* yang artinya kepercayaan kreditur kepada debitur. Unsur kepercayaan dalam menyalurkan kredit merupakan hal mendasar paling penting yang menciptakan kesepakatan antara pihak yang memberikan kredit dan pihak yang menerima kredit untuk dapat melaksanakan hak dan kewajiban yang telah disepakati. Menurut Kasmir (2012:133) kredit ialah

kegiatan penyediaan dana yang dibuat oleh suatu bank untuk diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan uang melalui ketentuan dan persetujuan yang disepakati oleh kedua belah pihak yang mewajibkan pihak peminjam untuk mengembalikan uang tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga. Menurut Siamat (2005) alasan terkonsentrasi pemberian kredit pada sektor perbankan karena bank merupakan lembaga intermediasi antara unit *surplus* dan unit *defisit* sehingga uang yang di dapat dari masyarakat nantinya akan di peroleh kembali oleh masyarakat dalam bentuk kredit. Sebelum pihak bank memberikan kredit, maka pihak bank harus melakukan penilaian terlebih dahulu kepada pihak yang melakukan peminjaman dengan beberapa syarat untuk memperkecil resiko kredit yang akan terjadi. Dendawijaya (2005:49) menjelaskan bahwa dana yang dihimpun bank dari masyarakat dapat mencapai 80% - 90% dari keseluruhan dana yang dikelola oleh bank dan kegiatan kredit mencapai 70% - 80% dari keseluruhan kegiatan usaha bank. Menurut Kasmir (2012:95) syarat- syarat yang diberikan bank oleh pemohon kredit ini meliputi 5C, yang terdiri dari:

1. *Character*. Bank harus mencari tahu tentang beberapa data yang berhubungan dengan sifat, kebiasaan, dan kejujuran calon nasabahnya dalam menjalankan kewajiban.
2. *Capacity*. Bank harus memperhatikan kemampuan yang dimiliki calon nasabahnya dalam melakukan sebuah pekerjaan yang nantinya akan berhubungan dengan penggunaan kredit yang diberikan.
3. *Capital*. Bank harus mengetahui laporan keuangan calon nasabahnya mengenai total liabilitas dan total ekuitas yang dimiliki.

4. *Collateral*. Bank harus mencari tahu tentang jaminan atas aktiva yang diberikan nasabahnya untuk kredit yang diberikan
5. *Condition*. Bank harus mencari tahu bagaimana kondisi ekonomi dan usaha yang dilakukan calon nasabahnya.

Pertumbuhan kredit setiap tahunnya dapat dihitung dengan perbandingan antara selisih total kredit satu tahun tertentu dan tahun sebelumnya dengan total kredit tahun sebelumnya yang dimiliki oleh bank umum yang ada di Indonesia. Satuan ukur pertumbuhan kredit ini yaitu persentase dan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Penyaluran Kredit} = \frac{\text{Kredit } t - \text{Kredit } t - 1}{\text{Kredit } t - 1} \times 100\%$$

2.2.3 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Sumber dana utama untuk usaha perbankan dapat diperoleh dari modal sendiri dan dana dari nasabah atau dana pihak ketiga. Menurut Kasmir (2012:53) DPK ialah dana yang disimpan oleh masyarakat di bank dengan bentuk giro, deposito, tabungan, ataupun yang dapat dipersamakan dengan itu. Giro merupakan simpanan dana di Bank yang pengambilannya bisa dilakukan setiap waktu memakai cek, bilyet giro, dan alat pemerintah lain (pemindahbukuan). Tabungan merupakan simpanan uang di Bank yang pengambilannya hanya bisa dengan melalui media dan ketentuan yang telah disepakati, tapi tidak bisa diambil menggunakan cek, bilyet giro/media yang sama. Deposito ialah simpanan uang di Bank yang pengambilannya hanya bisa dilakukan pada saat tertentu berdasarkan kesepakatan penyimpan dengan bank. Simpanan dari dana pihak ketiga tersebut nanti akan diberikan lagi kepada masyarakat yang memerlukan

uang melalui penyaluran kredit. Dana-dana yang diperoleh dari masyarakat (DPK) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank, besarnya bisa mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola bank (Dendawijaya, 2005:49). Rumus DPK yaitu:

$$DPK = \frac{DPK_t - DPK_{t-1}}{DPK_{t-1}} \times 100\%$$

2.2.4 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Menurut Kasmir (2012:319) LDR adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (likuiditas) dalam memenuhi dana yang ditarik nasabah dalam bentuk tabungan, deposito, ataupun giro. Rasio ini perlu dikelola guna memenuhi kebutuhan saat nasabah mengambil dananya dan menunjukkan sejauh mana dana yang disimpan nasabah dipakai untuk penyaluran kredit. Apabila rasio ini sangat tinggi maka akan menyatakan jika bank dalam keadaan illikuid dan beresiko tidak dapat mengembalikan dana yang ditarik, namun apabila rasio ini terlalu kecil maka akan menyatakan jika bank pada keadaan likuid yang artinya mendapatkan kelebihan dana yang didapat dari bunga atas dana yang dipinjam melalui penyaluran kredit. Rasio ini merupakan kekuatan yang mempengaruhi keputusan pemberian pinjaman dan investasi. Berdasarkan hal tersebut, maka Bank Indonesia memberikan standar untuk rasio LDR, yaitu dalam kisaran 85% sampai dengan 100%. LDR dapat diukur memakai rumus

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

2.2.5 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Modal merupakan salah satu faktor kunci utama yang harus dipertimbangkan dalam menilai keamanan dan kesehatan bank karena dengan demikian, perbankan dapat menghimpun dana untuk kegiatan operasional selanjutnya. Kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya dapat digambarkan oleh rasio *Capital Adequacy Ratio*. Modal bank ini dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu modal inti dan modal pelengkap. Menurut Kasmir (2012:136) CAR ialah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan kepada nasabah. Jadi, jika semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya financial yang dapat digunakan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi. Peraturan Bank Indonesia No.14/18/PBI/2012 menjelaskan jika bank wajib menyiapkan modal minimum 8 % dari Aset Tertimbang berdasarkan Resiko (ATMR). Rumus dari CAR ini antara lain:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

2.2.6 *Non Performing Loan* (NPL)

NPL merupakan rasio pengukuran yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Menurut Kasmir (2012:155) *Non Performing Loan* adalah kredit yang di dalamnya terdapat hambatan yang disebabkan dua unsur yaitu dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang sengaja atau tidak sengaja dalam membayar kewajibannya. NPL biasanya disebut juga dengan kredit macet karena disebabkan pembayaran

pinjaman kredit yang diberikan tidak lancar atau tidak sesuai waktu yang ditentukan. Pembayaran kredit macet ini biasanya terjadi karena nasabah mengalami beberapa kendala, seperti usaha yang dilakukannya sedang memburuk ataupun menurun. Oleh sebab itu, Bank sebelum menyalurkan kreditnya harus melakukan analisis kepada calon debiturnya, apakah calon debitur mampu dan patuh dalam memenuhi kewajibannya. Kredit bank dapat dikatakan buruk apabila rasio NPL semakin tinggi, karena jika nilai NPL tinggi dapat menyebabkan modal diperbankan akan semakin berkurang sehingga bank harus menyediakan pencadangan dana yang lebih besar. Peraturan Bank Indonesia No.18/14/2016 yang menyatakan bahwa nilai maksimum *Non Performing Loan* sebesar 5%. Rumus untuk menghitung rasio *Non Performing Loan* yaitu:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2.2.7 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit

Kasmir (2012:53) mengemukakan bahwa sumber dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi perbankan serta merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana pihak ketiga ini. DPK dapat berupa tabungan, deposito, giro atau yang dapat dipersamakan dengan itu. Dana-dana yang disimpan masyarakat dibank ini nantinya harus disalurkan kembali untuk masyarakat yang membutuhkan dana melalui penyaluran kredit. Semakin banyak uang yang disimpan dibank maka semakin banyak kemampuan bank didalam menyalukan kredit. Penjelasan tersebut selaras dengan teori sinyal yang menyatakan jika sinyal

dari laporan keuangan yang baik dapat menarik investor, sehingga bank akan memperoleh dana yang cukup banyak.

Berpengaruhnya Dana Pihak Ketiga ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari & Abundanti (2016) dan Purba et al. (2016) yang menjelaskan jika Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh positif pada Penyaluran Kredit. Namun, hasil penelitian yang dilakukan Setiawan (2016) menjelaskan jika Dana Pihak Ketiga mempunyai pengaruh signifikan pada penyaluran kredit.

2.2.8 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Penyaluran Kredit

Salah satu cara untuk mengukur likuiditas perbankan yaitu dengan melihat LDR (Kasmir, 2012:319). LDR adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini maka akan memperlihatkan semakin besar DPK yang dipakai dalam penyaluran kredit, yang berarti bank telah mampu menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik. Namun, terlalu tinggi rasio ini dapat menyebabkan resiko rendahnya likuiditas bank sehingga kemungkinan Bank dapat beresiko semakin besar. Penjelasan tersebut selaras dengan teori sinyal yang menyatakan apabila pihak perbankan memiliki likuiditas yang baik maka bisa menjadi sinyal yang baik pula untuk deposan karena pemberian kredit yang diberikan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank dalam memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya.

Berpengaruhnya *Loan to Deposit Ratio* ini sejalan dengan penelitian Adnan et al. (2016) yang menjelaskan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif

pada penyaluran kredit. Namun, hal serupa berbeda akan penelitian yang dilaksanakan Putri & Akmalia (2016) yang menjelaskan jika LDR tidak mempunyai pengaruh pada penyaluran kredit.

2.2.9 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit

Menurut Kasmir (2012:136) CAR merupakan rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan kepada nasabah. Rasio ini merupakan salah satu ukuran bagi bank dalam menjalankan kegiatannya yaitu menyalurkan kembali uang kepada masyarakat dalam bentuk penyaluran kredit. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* memperlihatkan semakin besar modal yang disalurkan kepada nasabah, sehingga akan mempermudah bank dalam memberikan modal dan memperkecil resiko yang bisa saja terjadi karena Penyaluran kredit. Penjelasan tersebut selaras dengan teori sinyal yang menjelaskan tentang adanya sinyal atau kabar baik untuk investor apabila suatu bank memiliki rasio CAR yang tinggi, maka investor tidak perlu ragu dalam berinvestasi atau mempercayakan uangnya kepada bank.

Berpengaruhnya *Capital Adequacy Ratio* ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan Putri & Akmalia (2016) dan Arianti et al. (2016) yang menyakaan bahwa *Capital Adequacy Ratio* ini mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Namun, hasil bertentangan dengan peneitian yang dilaksanakan Setiawan (2016) yang menjelaskan bahwa *Capital Adequacy Ratio* ini tidak berpengaruh signifikan pada penyaluran kredit.

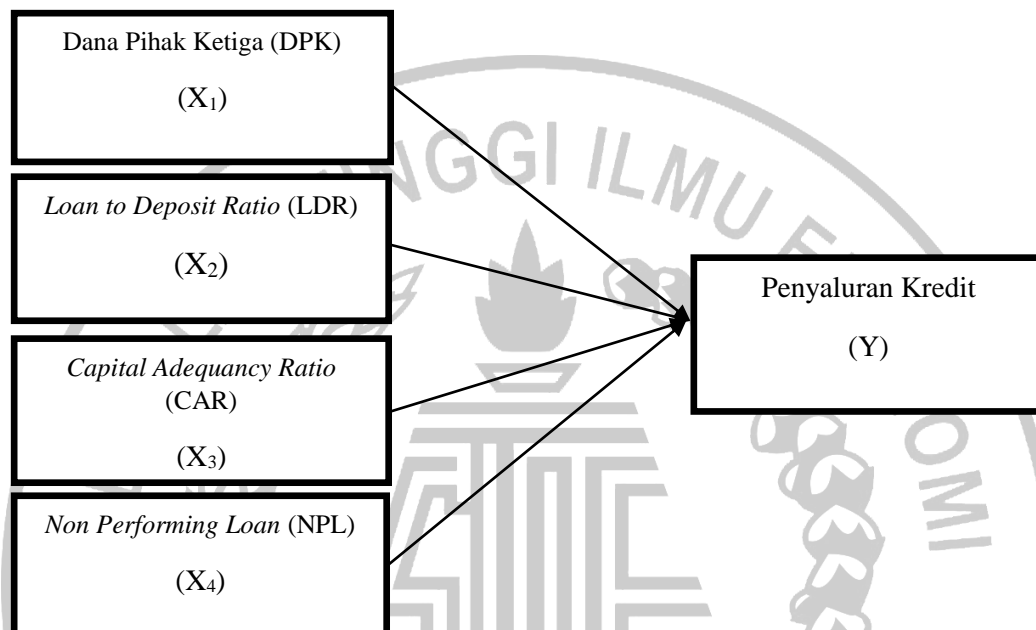
2.2.10 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit

NPL merupakan rasio yang digunakan sebagai pengukuran kemampuan bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada. Menurut Kasmir (2012:155) *Non Performing Loan* adalah kredit yang di dalamnya terdapat hambatan yang disebabkan dua unsur yaitu dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang sengaja atau tidak sengaja dalam membayar kewajibannya. NPL mencerminkan kredit pada perbankan yang mengalami risiko, artinya jika NPL tinggi dapat menyebabkan dana yang diberikan lewat penyaluran kredit juga bisa berkurang. Oleh karena itu pentingnya pemantauan dari pihak perbankan setelah kredit disalurkan kepada para debitur agar resiko kredit yang terjadi dapat diminimalisir. Penjelasan tersebut selaras dengan teori sinyal dimana sinyal yang baik akan berpengaruh baik terhadap pasar, sehingga jika nilai NPL rendah akan mencerminkan sinyal yang baik supaya dapat berpengaruh meningkatkan penyaluran kredit.

Berpengaruhnya *Non Performin Loan* ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan Rustariyuni & Putra (2015) yang menjelaskan jika *Non Performin Loan* ini mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Namun, hasil berbeda dari hasil penelitian yang dilaksanakan Setiawan (2016) yang menjelaskan jika NPL ini tidak berpengaruh signifikan pada penyaluran kredit.

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar Kerangka Pemikiran serta uraian Kerangka Pemikiran disertai Hipotesis Penelitian.



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

Dari kerangka pemikiran yang diuraikan diatas akan menjelaskan landasan teori yang menjadi dasar dalam penelitian dan hasil penelitian terdahulu yang mendukung penelitian serta pengaruh setiap variabel independen dari Dana Pihak Ketiga (X₁), *Loan to Deposit Ratio* (X₂), *Capital Adequancy Ratio* (X₃), dan *Non Performing Loan* (X₄) terhadap variabel dependen Penyaluran Kredit.

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut penelitian sebelumnya, landasan teori, kaitan setiap variabel dan kerangka pemikiran tersebut, maka peneliti bisa memakai hipotesis yaitu diantaranya:

H₁: Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit bank umum swasta nasional devisa tahun 2015-2019.

H₂: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit bank umum swasta nasional devisa tahun 2015-2019.

H₃: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Penyaluran kredit bank umum swasta nasional devisa tahun 2015-2019.

H₄: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit bank umum swasta nasional devisa tahun 2015-2019.

